ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG MENGGUNAKAN RASIO RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)

AN ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA BANKS USING RETURN ON ASSET (ROA) RATIO AND RETURN ON EQUITY (ROE) RATIO

Muhammad Ash-Shiddiqy

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
e-mail: Dickymuhammad1995@gmail.com

Naskah diterima 19 Juli 2019, di-review 24 Agustus 2019, disetujui 18 Desember 2019

Abstract: *The purpose of this study is to understand the difference between Islamic banks' profits before and after interest restrictions on conventional bank deposits based on Supervision Acts No. SP-28/DKNS/OJK/9/2014. The policies of Financial Services Authority can be measured into two profitability ratios: (1) return on assets (ROA), and (2) return on equity (ROE). There were 11 SHARIA banks in Indonesia selected through purposive sampling technique. Secondary data were the quarterly report of the SHARIA Bank (six quarters), which focuses on the three quarters before and after implementing the policy. Data were tested using hypothesis testing through paired sample t-tests with a significant level at 5% ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that the profitability of SHARIA Banks projected by ROA and ROE has differences before and after the conventional bank deposit interest rate.*

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profitability, and Sharia Banking.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan Bank Islam keuntungan sebelum dan sesudah pembatasan bunga atas simpanan Bank Konvensional berdasarkan Tindakan Pengawasan No. SP-28/DKNS/OJK/9/2014 kebijakan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang diukur pada dua rasio profitabilitas: (1) laba atas aset (ROA), (2) laba atas ekuitas (ROE). Itu Sampel penelitian ini adalah sebelas (11) Bank Syariah di Indonesia yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel purposive. Data sekunder dari penelitian ini adalah kuartal laporan Bank Syariah (enam kuartal) yaitu berfokus pada tiga kuartal sebelum dan sesudah menerapkan kebijakan. Data diuji menggunakan uji hipotesis melalui paired sample t-test dengan tingkat signifikansi pada 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah diproyeksikan oleh ROA dan ROE memiliki perbedaan sebelum dan sesudah batasan bunga deposito Bank Konvensional.

Kata Kunci: Profitabilitas, Bank Umum Syariah, Rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan khususnya di sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam

konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (Muhammad, 2002, p. 1). Saat ini, industri perbankan tidak hanya didominasi oleh bank konvensional. Akan tetapi industri perbankan diramaikan dengan hadirnya bank syariah yang sejak kemunculannya telah mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai

negara, termasuk Indonesia. Perbankan syariah merupakan bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha memberi pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest*) (Abdullah Saeed, 2008, p. 1).

Di Indonesia, bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 dengan nama bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan di negara-negara muslim lainnya, tetapi pertumbuhan bank syariah di Indonesia sangat luar biasa hal ini dapat dilihat dari total asetnya yang menunjukkan tren peningkatan secara signifikan, baik dari total aset, jumlah bank umum, UUS, maupun jaringan kantor (Karim, 2013, p. 25-27).

Pertumbuhan bank syariah yang cukup pesat tidak lepas dari masalah seperti yang dialami oleh bank konvensional. Salah satu masalah yang masih harus dihadapi oleh perbankan syariah adalah masalah risiko tingkat bunga. Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari fluktuasi tingkat bunga. Meskipun bank syariah tidak menetapkan bunga baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi pembiayaan, tetapi bank syariah tidak akan terlepas dari risiko tingkat bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap bank syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan bank syariah lebih kecil dari tingkat bunga, maka nasabah dapat pindah ke bank konvensional. Sebaliknya, pada sisi *financing*, bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga, maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional (Karim, 2010, p. 272-273)

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi semua lembaga keuangan syariah untuk terus

meningkatkan profit dan eksistensinya di tengah situasi persaingan lembaga keuangan syariah dan konvensional. Ditambah lagi dengan peristiwa persaingan suku bunga deposito antarbank konvensional yang tentunya akan mempengaruhi para nasabah untuk menarik dananya dari satu bank ke bank lain yang menawarkan bunga yang lebih tinggi dibanding bank sebelumnya. Persaingan pemberian suku bunga deposito disebabkan oleh meningkatnya persaingan untuk memperoleh dana pihak ketiga (DPK) di perbankan. Sesuai statistik perbankan Indonesia (SPI), tren suku bunga DPK perbankan hingga Juli 2014 terus meningkat dan melewati suku bunga acuan BI (7,50 persen) dan suku bunga penjaminan LPS (7,75 persen). Meningkatnya persaingan untuk memperoleh DPK di perbankan saat itu telah mendorong perbankan untuk memperebutkan DPK melalui persaingan pemberian suku bunga deposito bank konvensional. Suku bunga kredit juga terus meningkat sebagai dampak dari meningkatnya suku bunga DPK yang pada gilirannya memiliki pengaruh kepada tingkat pertumbuhan kredit secara nasional.

Tren rata-rata suku bunga deposito pada industri perbankan konvensional dari awal tahun 2014 hingga posisi Juli 2014 menunjukkan bahwa deposito rupiah telah mengalami peningkatan sekitar 70 bps, yaitu dari sebesar 7.97% pada Januari 2014 menjadi sebesar 8.67% pada Agustus 2014. Sedangkan pemberian suku bunga pada deposito intinya umumnya telah berada di kisaran 11% terutama pada kelompok bank BUKU 3 dan BUKU 4. Sebagai perbandingan, rata-rata suku bunga dana di Malaysia, Singapura

dan Thailand berada pada kisaran 2%-4% dengan suku bunga kredit pada kisaran 3%-7%. Sementara itu, suku bunga kredit perbankan Indonesia posisi Juli berada pada kisaran 11,25%-13,30% untuk korporasi dan 16%-23% untuk kredit mikro (*sumber: ojk.go.id*).

Selain dampak dari besaran *BI rate* yang mencapai 7,5% hampir sepanjang tahun 2014, persaingan suku bunga tidak terlepas dari peran pemilik dana besar yang jumlahnya kurang dari 1% (nominal > Rp 5 M) namun menguasai hampir 45% dari sumber dana perbankan (*sumber: LPS Mei'14*). Pemilik dana besar ini cenderung memberikan 'tekanan' pada perbankan untuk memberikan imbal hasil tinggi melalui besaran suku bunga yang diterimanya. Kalau tidak, dana-dana akan mudah berpindah. Hal yang mengkhawatirkan adalah tingkat suku bunga yang diberikan pada pemilik dana besar (deposan inti) bank-bank hingga posisi Agustus 2014 telah berada di atas 11% di hampir semua BUKU bank terutama di bank BUKU 3 dan BUKU 4.

Bagi segmen *floating market*, kenaikan tingkat suku bunga deposito bank konvensional menyebabkan daya tarik menyimpan dana di bank konvensional meningkat dan akan menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah karena tingkat marginnya lebih rendah dibanding dengan tingkat bunga simpanan bank konvensional. Namun kenaikan beban bunga ini tidak akan menarik bagi debitur yang akan mendapatkan beban bunga lebih tinggi. Bank syariah akan lebih menguntungkan para nasabah debitur karena margin yang dibebankan pada investor bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Bagi perbankan

konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dibebankan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan besar. Hal ini yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang melarang mengambil bunga.

OJK menilai suku bunga dana perbankan telah di luar kewajaran. Tingginya suku bunga dana ini pada gilirannya akan berdampak pada *high cost economy*, perlambatan ekspansi kredit, peningkatan risiko kredit, penurunan aktivitas perekonomian dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Per 1 Oktober 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui kebijakan *Supervisory Action* No. SP-28DKNS/OJK/9/2014, memberlakukan aturan penetapan suku bunga maksimum bagi perbankan untuk mengatasi persaingan suku bunga deposito pada bank konvensional. OJK menetapkan pemberian maksimum suku bunga simpanan sebesar suku bunga penjaminan LPS sebesar 7,75 persen untuk nominal simpanan sampai dengan Rp 2 milyar. Adapun untuk bank dengan BUKU 4, maksimum suku bunga 200 bps di atas BI rate atau sebesar 9,50 persen. Sementara untuk BUKU 3, maksimum suku bunga 225 bps di atas BI rate atau sebesar 9,75 persen termasuk seluruh insentif yang diberikan secara langsung kepada nasabah penyimpan dana. Peraturan ini secara tidak langsung menjadi angin segar bagi perbankan syariah karena diperkirakan likuiditas perbankan akan menjadi lebih longgar, mengingat suku bunga menjadi salah satu acuan nasabah untuk mendepositokan dananya, maka bisa diperkirakan akan terjadi pelarian nasabah ke bank syariah. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan jumlah deposito setelah

adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

Salah satu faktor pada tataran makro yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah suku bunga. Dalam teori konvensional suku bunga digunakan sebagai dasar pemberian bunga kepada peminjam dan deposan. Kenaikan dan penurunan suku bunga dapat diantisipasi dengan melakukan penyesuaian yaitu meningkatkan suku bunga deposito maupun kredit. Saat terjadi kenaikan suku bunga bank maka bank akan menaikkan suku bunga deposito untuk bersaing mendapatkan dana pihak ketiga (DPK). Selain itu suku bunga pinjaman turut dinaikan. Hal ini tentu berbeda dengan bank syariah yang justru lebih banyak menghasilkan pendapatan dari pembiayaan atau penyaluran dana. Ketika bank konvensional menaikkan suku bunga kredit maka nasabah khususnya segmen *floating market* akan lebih memilih bank syariah, karena bank syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga. Dengan demikian suku bunga juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Sumber dana merupakan hal yang penting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan diberikan pada masyarakat. Dalam memberikan pembiayaan, sektor bank memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2002, p. 62).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada temuan yang berbeda dari pengaruh suku bunga dana terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian Hasan Sultoni (2014) variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Sudin Haron (2004) dan Ayu Yanita Sahara yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berbeda dengan hasil penelitian Erni Kurniasih yang menguji tentang pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas (perbandingan bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2007-2011). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah maupun bank konvensional.

Sedangkan hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian Dimas Purwaningtyas Kusuma yang menguji tentang pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah (periode 2011-2015). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Penelitian ini bermaksud mengukur profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Alasan menggunakan ROA adalah karena menurut Lukman Dendawijaya (2001, p. 119) bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA. Hal ini dikarenakan ROA mengukur profitabilitas dari suatu bank yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Adapun alasan peneliti menggunakan rasio ROE dikarenakan ROE merupakan rasio yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang penting dari sudut para pemegang saham atau investor. Selain itu ROE merupakan alat ukur profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik yang berimbas pada semakin besar tingkat pengembalian (*return*).

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau yang biasa disebut rentabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI No. 8/7/2011 yang menyatakan bahwa salah satu indikator penilaian terhadap tingkat kesehatan bank adalah rentabilitas. Profitabilitas suatu bank memiliki peranan yang sangat penting, di mana dari nilai profitabilitas akan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi nasabah dalam memutuskan apakah dananya akan dititipkan pada bank tersebut atau tidak. Profitabilitas suatu bank

juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para deposan terhadap bank tersebut.

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perbankan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas suatu bank akan mempengaruhi kebijakan para investor atas apa yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperoleh keuntungan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perbankan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan untuk evaluasi bagi perusahaan atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perbankan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perbankan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Rasio profitabilitas ini terdiri dari rasio yang dapat diukur antara lain (Martono, 2004, p. 94-86):

Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Jika perusahaan

memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang tentunya akan menghambat pertumbuhan. Bank yang memiliki ROA positif yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut, sehingga kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi. Besarnya ROA pada bank syariah menunjukkan pendapatan yang mereka peroleh juga besar. Selain itu juga akan mendorong kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah.

Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* atau laba bersih setelah pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kasmir, 2003, p. 11). ROE sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas karena ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan.

a. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasilnya.

b. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh suatu bank. Semakin kecil rasio BOPO, menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut.

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap kegiatan penjualan yang diciptakan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan dalam hal ini manajemen semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan lain-lain. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun bersama-sama (Faisal Abdullah, 2003, p. 111). Komponen dasar analisis rasio adalah sebuah perbandingan yang dibangun dengan membagi sebuah rekening dari neraca dan/ atau dari daftar laba rugi dengan sebuah rekening lainnya (Herman Darmawi, 2010, p. 201).

Ratio of financing to deposito (FDR) merupakan alat ukur rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan. Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin kecil. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Muljono, 1990, p. 66). Sehingga, rendahnya tingkat likuiditas berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis komparatif yaitu penelitian untuk menggambarkan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan. Kemudian dari laporan keuangan triwulan tersebut dibandingkan kinerja perusahaan sebelum dan setelah adanya aturan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional (tiga triwulan sebelum dan tiga triwulan setelah ada pembatasan suku bunga deposito bank konvensional).

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis (Sugiyono, 2008, p. 8). Apabila ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Sehingga

data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang ada di Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Sampel diambil dari masing-masing kelompok bank umum syariah.
- Sampel tersebut beroperasi dan mengeluarkan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Dengan kriteria yang telah diterapkan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang berjumlah sebelas bank. Periode penamaan dalam penelitian ini dilakukan selama enam triwulan yaitu tiga triwulan sebelum dan tiga triwulan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini meliputi dokumen, catatan, laporan keuangan dan tulisan yang terkait

dengan fokus penelitian. Data didapatkan dengan pengumpulan data sekunder yang berasal dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) melalui website <http://www.ojk.go.id> sebagai situs resmi OJK. Selain itu, untuk menunjang materi pembahasan pada penelitian ini juga dilakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, profitabilitas bank, suku bunga serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* yang berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Teknik Analisis Data

Pada intinya, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka data yang telah diperoleh perlu dianalisis. Data tersebut diolah dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Data mentah berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah akan dianalisa secara deskriptif. Data-data tersebut berupa data kuantitatif yang selanjutnya akan diuji dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Pada bagian ini akan dilakukan pengujian rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan cara membandingkan kinerja rasio keuangan tiga triwulan sebelum dan tiga triwulan sesudah ada pembatasan suku bunga deposito bank konvensional. Uji *paired sample t-test* ini menggunakan tingkat keyakinan 95%.

Return on Asset (ROA)

Adapun uji beda terhadap variabel ROA adalah sebagai berikut:

- a. Uji beda sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional berdasarkan ROA.

- 1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan ROA bank Syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

H_1 : Ada perbedaan ROA bank Syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

- 2) Taraf pengambilan keputusan

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 di tolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima

Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Beda Sebelum dan Sesudah Adanya Pembatasan Suku Bunga Deposito
Bank Konvensional Berdasarkan ROA

	Df	Sig. (2-tailed)	α	t hitung	t tabel
ROA sebelum dan sesudah	32	0,024	0,05	2,372	1,694

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka diperoleh hasil bahwa nilai Sig sebesar 0,024 yang berarti $< 0,05$, sehingga keputusannya adalah menerima H_1 . Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 maka diperoleh kesimpulannya adalah terdapat perbedaan ROA bank Syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

Return on Equity (ROE)

Adapun uji beda terhadap variabel ROE adalah sebagai berikut:

- a. Uji beda sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional berdasarkan ROE.

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan ROE bank Syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

H_1 : Ada perbedaan ROE bank Syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

2) Taraf pengambilan keputusan

Jika Sig $> 0,05$ maka H_1 di tolak

Jika Sig $< 0,05$ maka H_1 diterima.

Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Beda Sebelum dan Sesudah Adanya Pembatasan Suku Bunga Deposito
Bank Konvensional Berdasarkan ROE

	Df	Sig. (2-tailed)	α	t hitung	t tabel
ROA sebelum dan sesudah	32	0,004	0,05	2,372	1,694

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka diperoleh hasil bahwa nilai Sig sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$, sehingga keputusannya adalah menerima H_1 . Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 maka diperoleh kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan ROE bank syariah sebelum dan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan rata-rata profitabilitas bank umum syariah sebelum dan sesudah penerapan pembatasan bunga deposito perbankan konvensional. ROA sebelum pembatasan bunga deposito memiliki rata-rata sebesar 1,1094% akan tetapi setelah adanya pembatasan bunga

deposito perbankan konvensional rata-rata ROA perbankan syariah menjadi 0,4673%. Dilihat dari ROE sebelum pembatasan bunga deposito memiliki rata-rata sebesar 9,362% akan tetapi setelah adanya pembatasan bunga deposito perbankan konvensional rata-rata ROE perbankan syariah menjadi sebesar 2,3433%.

Secara umum adanya pembatasan suku bunga deposito perbankan konvensional sangat berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah terutama jika dilihat, pada rasio ROA dan ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA dan ROE yang terjadi penurunan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah setelah adanya penerapan pembatasan suku bunga deposito. Walaupun terjadi penurunan pada tingkat ROA dan ROE selama sebelum adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional, namun rata-rata jumlah ROA dan ROE bank syariah sebelum adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional jauh lebih tinggi yaitu 1,1094% dan 9,362%. Sedangkan rata-rata jumlah ROA dan ROE bank syariah setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional hanya sebesar 0,4673% dan 2,3433%.

Berdasarkan hasil pengolahan ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan pembatasan suku bunga deposito terhadap ROA diperoleh hasil bahwa nilai sig. sebesar 0,024 yang berarti $< 0,05$, sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan profitabilitas bank syariah pada rasio ROA sebelum dan setelah adanya pembatasan suku bunga bank konvensional. Dampak yang dihasilkan berbentuk negatif artinya dengan pembatasan suku bunga akan menurunkan

nilai dari ROA sehingga perbankan syariah memiliki profitabilitas yang semakin kecil.

Setelah ada pembatasan suku bunga deposito per 1 Oktober 2014 sampai Juni 2015 tren penurunan ROA sudah mulai terjadi, sebelumnya ROA bank syariah sudah ketat namun dengan adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional ROA perbankan syariah semakin menurun. Data menunjukkan bahwa ROA perbankan syariah mengalami tren penurunan selama terjadi persaingan suku bunga deposito bank konvensional. Namun, setelah diterapkannya pembatasan bunga deposito perbankan konvensional ROA perbankan syariah semakin menurun. Akan tetapi, rata-rata jumlah tingkat ROA perbankan syariah sebelum adanya pembatasan bunga deposito bank konvensional jauh lebih tinggi di bandingkan dengan setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

Hasil pengujian selanjutnya adalah uji beda sebelum dan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil bahwa nilai sig. sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$, sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan profitabilitas bank syariah pada rasio ROE sebelum dan setelah adanya pembatasan suku bunga bank konvensional. Dampak yang dihasilkan berbentuk negatif artinya dengan pembatasan suku bunga akan menurunkan ROE sehingga perbankan syariah memiliki profitabilitas yang semakin kecil.

Setelah adanya pembatasan suku bunga deposito per 1 Oktober 2014 sampai Juni 2015 tren

penurunan ROE sudah mulai terjadi, sebelumnya ROE bank syariah sudah ketat namun dengan adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional ROE perbankan konvensional semakin menurun. Data menunjukkan bahwa ROE perbankan syariah mengalami tren penurunan selama terjadi persaingan suku bunga deposito bank konvensional. Namun, setelah ada pembatasan bunga deposito perbankan konvensional ROE perbankan syariah semakin menurun. Akan tetapi, rata-rata jumlah tingkat ROE perbankan syariah sebelum adanya pembatasan bunga deposito bank konvensional jauh lebih tinggi di bandingkan dengan setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional. Penurunan ROE dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Selain itu, jika dilihat dari rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) terlihat bahwa nilai rasio FDR sebelum adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan setelah adanya pembatasan suku bunga bunga deposito bank konvensional. Hal ini berarti sebelum adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan setelah adanya pembatasan suku bunga deposito. Semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan pada pembiayaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.

Adanya perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank syariah dikarenakan Ketika suku bunga deposito bank konvensional naik, maka akan diikuti dengan naiknya suku bunga pinjaman. Naiknya suku bunga pinjaman akan menjadi beban bagi para debitur. Ketika bank konvensional menaikkan suku

bunga kredit maka nasabah debitur khususnya nasabah yang masuk segmen *floating market* akan lebih memilih bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga dalam kegiatan *financing maupun funding*. Dengan asumsi ekonomi bahwa pada saat suku bunga naik maka jumlah bunga yang harus dibayarkan debitur pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan margin atau bagi hasil yang harus dibayarkan pada bank syariah. Jika banyak nasabah yang melakukan pembiayaan di bank syariah, maka dana yang berasal dari masyarakat dan juga modal bank syariah akan lebih produktif sehingga menghasilkan keuntungan. Dengan demikian suku bunga juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dan ROE.

Namun setelah OJK mengeluarkan kebijakan *supervisory action* tentang pembatasan suku bunga deposito bank konvensional, suku bunga deposito menjadi turun. Turunnya suku bunga deposito bank konvensional diikuti dengan turunnya suku bunga pinjaman. Bagi segmen *floating market* turunnya suku bunga pinjaman akan lebih menguntungkan melakukan kredit atau pembiayaan di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah dengan motif ekonomi bahwa jika melakukan kredit di bank konvensional maka bunga yang harus dibayarkan lebih ringan dibandingkan dengan bagi hasil atau margin yang dikenakan oleh bank syariah. Sehingga, segmen *floating market* akan beralih melakukan pembiayaan dari bank syariah ke bank konvensional. Banyaknya nasabah yang beralih melakukan pembiayaan dari bank syariah ke bank konvensional akan berpengaruh pada aktiva dan modal perbankan syariah yang kurang produktif. Sehingga akan berdampak pada nilai

turunnya nilai ROA dan ROE yang turun. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori *floating market*, di mana segmen *floating market* merupakan kelompok nasabah yang memilih jasa atau perbankan lebih disebabkan oleh faktor kualitas layanan dan keuntungan yang ditawarkan (*service and return*), tanpa memperhatikan sistem bagi hasil maupun bunga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dalam penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *paired sample t-test* terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum dan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar 0,024 yang berarti $< 0,05$, hal ini dikarenakan ROA perbankan syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *paired sample t-test* terdapat perbedaan ROE bank syariah sebelum dan sesudah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$, hal ini dikarenakan ROE perbankan syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir, M. Taufiq. (2005). *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alghifari. (2003). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ancok, Jamaludin dan Fuad Ansori Suroso. (2005). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anto dan M. Ghofur Wibowo. (2012). Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol. IV, No. 2, Desember.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. (1999). *Kemudahan dari Allah-Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Cet.-5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). *Metodologi Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Leftwich, Richard H. (1984). *Makro Ekonomi I*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mannan. M.A. (2010). *Sertifikasi Wakaf Tunai Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Jakarta: CIBER PKTTI-UI.
- Moeliono, Anton M. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin. (2000). *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rozak, Nasrudin. (1985). *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

- Sanusi, Anwar. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Elsi Kartika. (2015). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soemitro, Rochmat. (1993). *Pajak Penghasilan*. Bandung: PT Erecco Edisi Revisi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahatah, Hussein. (1995). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Referensi Jurnal:**
- Agus Triyanta. (2009). *Implementasi Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Islam (Studi Perbandingan Antara Malaysia dan Indonesia)*. Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Volume 16.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 Nomor 2. Surabaya: STIE Perbanas.
- Arisandi, Dewi. (2011). *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen Perbankan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Ascarya, Diana Yumanita, dan Guruh S. Rokhimah. (2008). *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Paper dalam Buku *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2009*. TIM IAEI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwijayanthy, Febriana & Prima Naomi. (2009). *“Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”*. Jurnal Manajemen. Vol. 3 (2): 87-98.
- Halim, Alamsyah. (2012). *Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Makalah Disampaikan Pada Milad Ikatan Ahli Ekonomi Islam.
- Hasan. (2011). *Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Juli 2011.
- Pramuka, Bambang Agus. (2010). *Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik Setiawan.
- Ziz Budi. (2006). *Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*, Jurnal Kordinat, Edisi: Vol.VIII No.1.